

---

## PENGARUH SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG

Wani Wandikbo, Nugraha Suharto, Suryadi

Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia

Correspondence Email: [husnimuhammad.nmrs@gmail.com](mailto:husnimuhammad.nmrs@gmail.com)

---

### Abstract.

*This study aims to determine the effect of educational facilities and infrastructure on student motivation in SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung. The method used in this research is descriptive method with a quantitative approach. The data collection technique used a questionnaire to the respondents which was distributed to 46 junior high school students, the Pilot Laboratory of the University of Bandung, Bandung as the research sample. The results of the calculation of the correlation analysis using the Pearson product moment, obtained the correlation coefficient between variables X and Y is 0.750 which is in the coefficient interval from 0.600 to 0.799 so that it is at the level of a strong relationship. The results of the significance test between the X variable (Educational Facilities and Infrastructure) and the Y variable (Student Learning Motivation) SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung obtained  $t \text{ count} \geq t \text{ table}$ , namely  $2,924 \geq 2,015$  so it can be said to be significant. Furthermore, the coefficient of determination test results showed that educational facilities and infrastructure contributed 56.25% to students' learning motivation while the remaining 43.75% (100% - 56.25) was influenced by other factors. The conclusion of this study states that there is a relationship strong and significant between the influence of educational facilities and infrastructure on student motivation in SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung.*

**Keyword:** Educational Facilities and Infrastructure, Motivasio, Student Learning,

### 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran berkualitas yang baik, tentu saja memerlukan berbagai faktor untuk mencapainya. Ada lima faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah yaitu: pendidik, anak didik, tujuan, alat dan lingkungan (Sabri, 1999). Jika salah satu dari kelima faktor tersebut tidak ada, maka proses belajar mengajar tidak mungkin dapat terlaksana dengan baik. Dari kelima faktor tersebut salah satunya adalah alat, yang dimaksud dengan alat adalah sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.

Dalam hal ini kemampuan guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia sangat menentukan hasil belajar dan motivasi siswa dalam mengikuti proses

pembelajaran di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung yang terletak di dalam kampus Universitas Pendidikan Indonesia, tepatnya berada di Kelurahan Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat dengan kode pos 40154. Sekolah ini termasuk dalam sekolah Swasta yang bersumber dana dari Yayasan.

Dilihat dari status sekolah, dana operasional sekolah sangat berperan dalam tersedianya sarana-prasarana belajar. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Guru juga senantiasa memberikan dorongan kepada setiap siswa agar siswa mampu meningkatkan

kemampuan belajarnya. Dorongan untuk melakukan sesuatu disebut motivasi.

Sarana prasarana pendidikan memberikan pengaruh besar dalam motivasi belajar terhadap dinamika kehidupan siswa. Apalagi mereka tengah berada pada masa pencarian jati diri sehingga pengaruh kompleksitas kehidupan dewasa ini dapat kita temukan pada fenomena kehidupan siswa masa kini seperti perkelahian antar-siswa, budaya instan, penyalahgunaan obat terlarang dan alkohol, dan berbagai perilaku yang mengarah pada tindak kriminal dan anarkis.

Hal-hal seperti ini, akan mempengaruhi siswa dalam proses belajar yang nantinya berefek pada nilai pelajaran yang menurun. Para siswa akan cenderung kurang mandiri dalam belajar, yang berakibat pada mentalitas siswa. Kebiasaan cara belajar yang kurang baik, yakni konsentrasi belajar menurun, kurang persiapan menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal ujian. Siswa yang kurang mampu memotivasi dirinya sendiri akan banyak memerlukan pertolongan dari guru untuk merangsang minat mereka dalam belajar.

Ketersediaan sarana-prasaran belajar merupakan faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Sarana dan Prasarana Pendidikan terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Laboratorium Universitas Pendidikan Indonesia.

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistic. Jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independent.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung dengan sampel 10% dari populasi yaitu berjumlah 46 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini

menggunakan metode survey, yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan tertulis. Survey dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan pertanyaan tertulis berupa penyebaran kuesioner kepada responden.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pada seleksi data yang telah dilakukan bahwa jumlah angket yang kembali, sama dengan jumlah sampel jumlah angket yang disebar yaitu jumlah angket yang disebar adalah 46 angket dan jumlah angket yang kembali 46 serta tidak terdapat kekurangan pada setiap lembaran pada masing-masing angket dan hasilnya angket yang disebar. dijawab sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

Pengklasifikasian data dilakukan berdasarkan variabel penelitian. yaitu variabel Y dan variabel Y Kemudian dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Jumlah skor yang diperoleh dari responden merupakan skor mentah dari setiap variabel

Berdasarkan hasil uji normalitas data variabel X bahwa diperoleh nilai Asymp Sig 2-Tailed sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Maka data variabel X (Sarana dan Prasarana Pendidikan) berdistribusi normal. Serta hasil uji normalitas data variabel Y bahwa diperoleh nilai Asymp Sig 2-Tailed sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Maka data variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) berdistribusi normal.

Koefisien korelasi antara variabel X (Sarana dan Prasarana Pendidikan) dan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) di SMP Laboratorium Percontohan UPI berada pada tingkat hubungan Kuat karena berdasarkan hasil perhitungan mendapatkan nilai sebesar 0,750 yang berada pada interval koefisien 0,600-0,799.

Perhitungan koefisien detriminasi memperoleh nilai R sebesar 0,750 dan nilai R square sebesar 0,562. DDari hasil tersebut dapat diketahui koefisien determinasinya adalah sebesar 56,25%. Hal ini menunjukkan

bahwa sarana dan prasarana pendidikan memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa sebesar 56,25% sedangkan sisanya (100%-56,25) sebesar 43,75% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji signifikansi antara variabel X (Sarana dan Prasarana Pendidikan) dan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) di SMP Laboratorium Percontohan UPI adalah signifikan. Hal ini didapatkan karena  $t$  hitung  $\geq t$  table yaitu  $2,924 \geq 2,015$ .

Hipotesis penelitian yang dirumuskan diterima, bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan dari pengaruh sarana dan prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini diperoleh dari hasil uji koefisien korelasi pada table 4.16 diketahui bahwa diperoleh persamaan regresi linear yaitu  $\hat{Y}=27,954+0,744 X$ , yaitu konstanta (a) sebesar 27,954 menyatakan bahwa jika tidak ada sarana dan prasarana pendidikan maka motivasi belajar siswa tetap mempunyai nilai sebesar 27,954. Koefisien regresi sebesar 0,744 menyatakan bahwa setiap ada perubahan satu unit pada variabel X maka akan berpengaruh terhadap variabel Y yaitu sebesar 0,744.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil responden mendapatkan hasil bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang dapat dikatakan baik yaitu ruang kelas memiliki fasilitas yang cukup menerima cahaya matahari, ruang kelas memiliki suhu dengan temperatur udara yang cukup, ruang kelas cukup memiliki fasilitas tempat duduk untuk belajar dan menerima pembelajaran.

Serta ruang Perpustakaan dapat dilengkapi dengan jendela untuk pencahayaan saat membaca buku, luas ruang perpustakaan dapat disamakan dengan luas minimum dari satu ruang kelas, Lab. IPA memiliki alat dan bahan untuk praktik mata pelajaran kimia, fisika, dan biologi, Lab. Komputer memiliki alat dan bahan untuk praktik mata pelajaran TIK, Memiliki alat dan bahan untuk praktik mata pelajaran inggris, jepang, mandarin, jerman, perancis dan sunda, ruang guru dilengkapi dengan sarana pendidikan, dan

perlengkapan lainnya yang dibutuhkan oleh pendidik.

Memiliki tempat ibadah bagi warga sekolah, tempat ibadah dilengkapi sarana ibadah dan perlengkapan lainnya, ruang konseling dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi peserta didik, ruang UKS dilengkapi sarana seperti perabot dan perlengkapan lainnya.

Ruang Organisasi Siswa Intra Sekolah untuk melakukan kegiatan kesekretariatan pengelolaan organisasi siswa intra sekolah, ruang OSIS dilengkapi dengan sarana seperti perabot dan perlengkapan lainnya. jamban memiliki minimum 1 unit untuk 40 peserta didik, 1 unit untuk setiap 30 peserta wanita dan 1 unit untuk dewan guru, ruang sirkulasi sebagai tempat penghubung antara ruang dalam dan bangunan sekolah, memiliki tempat bermain dan berolahraga, penjas, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Serta hasil sarana dan prasarana yang dapat dikatakan sangat baik yaitu ruang Perpustakaan dilengkapi dengan sarana pendidikan, perabot pendidikan dan fasilitas lainnya, ruang konseling dilengkapi dengan sarana seperti perabot, peralatan konseling, dan perlengkapan lainnya, tempat penanganan dini peserta didik yang gangguan kesehatan di sekolah.

Toilet dilengkapi sarana seperti kloset jongkok, tempat penampung air, gayung, gantungan pakaian, dan tempat sampah, adanya ttempat menyimpan barang bekas dan tempat menyimpan arsip sekolah yang telah berusia lebih dari 5 tahun, dan terdapat tempat bermain/ berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir dan memiliki sarana seperti peralatan pendidikan dan perlengkapan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil responden mendapatkan hasil bahwa motivasi belajar siswa yang dapat dikatakan baik yaitu tingkat ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan di sekolah, komitmen siswa dalam mengerjakan tugas-tugas di sekolah, kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan tugas-tugas dari sekolah, prestasi belajar siswa di sekolah, prestasi siswa di sekolah, komitmen siswa dalam mengerjakan tugas-

tugas dari sekolah, mengerjakan tugas dengan baik dan benar, siswa mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab, pengakuan atas prestasi yang siswa dapatkan, hukuman atas kesalahan dan kelalaian siswa dalam mengerjakan PR, penghargaan dari guru siswa terhadap hasil Pekerjaan Rumah, kesanggupan siswa untuk berkorban demi kemajuan diri dan nama baik sekolah, siswa berupaya membuat rencana yang matang dalam mengerjakan PR dari sekolah.

Serta motivasi belajar siswa yang dapat dikatakan sangat baik antara lain yaitu Setinggi apa siswa mempunyai semangat dalam kehadiran melalui absen di sekolah, siswa mempunyai tingkat kesadaran dalam mengerjakan tugas-tugas di sekolah, usaha siswa dalam mengerjakan tugas-tugas dari sekolah, siswa mencari referensi tambahan dalam mengerjakan tugas-tugas dari sekolah, usaha siswa meminimalisir kesalahan dalam mengerjakan tugas dari sekolah.

Prestasi yang dicapai oleh sekolah anda, siswa mengerjakan tugas secara maksimal dan menyeluruh, keinginan siswa untuk diakui keberadaannya, kesungguhan siswa melaksanakan tugas-tugas dari sekolah, kemampuan siswa untuk menerima saran dan nasehat yang baik untuk mengerjakan PR dari sekolah, kesempatan siswa untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dari sekolah, dan peluang siswa mendapatkan pendidikan lanjutan ke jenjang SMA

#### 4. KESIMPULAN

Uji koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y di SMP Laboratorium Percontohan UPI karena berdasarkan hasil perhitungan mendapatkan nilai sebesar 0,750 yang berada pada interval koefisien 0,600-0,799 sehingga berada pada tingkat hubungan yang Kuat.

Koefisien Dterminasi menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa sebesar 56,25% sedangkan sisanya (100%-56,25) sebesar 43,75% dipngaruhi oleh faktor lain. Uji signifikansi antara variabel X (Sarana dan Prasarana Pendidikan) dan variabel Y (Motivasi Belajar

Siswa) di SMP Laboratorium Percontohan UPI adalah signifikan. Hal ini didapatkan karena  $t \text{ hitung} \geq t \text{ table}$  yaitu  $2,924 \geq 2,015$ .

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dengan variabel Y terdapat hubungan yang positif, yaitu apabila variabel X (Sarana dan Prasarana Pendidikan) mengalami peningkatan maka variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) akan mengalami peningkatan dan jika variabel X (Sarana dan Prasarana Pendidikan) mengalami penurunan maka variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) akan mengalami penurunan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. (1999). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja
- Akdon. (2005). *Aplikasi Statistik dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi
- Akdon, dan Riduwan. (2013). *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Akdon, Riduwan. (2011). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daryanto. (2008). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, Engkoswara.
- (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fuad, Ihsan. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gerungan, W.A. (1996). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Eresco.Grafindo Persana
- Hadi, Sutrisno. (1983). *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

- Kasan, Tholib . (2000). *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Studia Press.
- Mulyasa, E, (2002), *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nanang, Martono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif analisis isi dan analisis data sekunder edisi revisi*. Jakarta.
- Nazir,M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nazir. (1999). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Purwanto, Heri. (1998). *Pengantar Perilaku Manusia*. Jakarta: EGC
- Riduwan, & Sunarto. (2011). *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rusminto, N. E dan Sumarti. (2006). *Analisis Wacana Bahasa Indonesia*. Lampung: Universitas Lampung.
- Sudjana.(2005). *Metode Statistika Edisi ke-6*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Uno, H.(2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara Bandung
- Yuliana, Eka, (2006). “*Pengaruh Kemampuan Intelektual Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Mata Diklat Produktif Penjualan Di SMK Bisnis Dan Manajemen Se Kabupaten Kebupaten*”, Semarang, Skripsi FE UNNES.